



## ANALISIS KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA POSTINGAN DAN KOMENTAR TIKTOK

### *ANALYSIS OF INDONESIAN SPELLING ERRORS IN TIKTOK POSTS AND COMMENTS*

Azli Khairiansyah<sup>1</sup>, Adelia Ofira Pakpahan<sup>2</sup>, Dwi Cahyani<sup>3</sup>, Kayra Aprilia Yosephin  
Sihaloho<sup>4</sup>, Zaskia Shalwa Dina<sup>5</sup>

Universitas Negeri Medan

Email: azliyansyah.4231131001@mhs.unimed.ac.id

---

#### Article Info

##### Article history :

Received : 02-04-2025

Revised : 04-04-2025

Accepted : 06-04-2025

Published: 08-04-2025

#### Abstract

*Social media, especially TikTok, has become a digital communication space that has an impact on the way users use language, including spelling. This study aims to analyze spelling errors in Indonesian that are often found in posts and comments on TikTok. Using a qualitative approach and descriptive methods, this study identified various forms of spelling errors, such as the use of non-standard words, inappropriate abbreviations, and inappropriate use of capital letters and punctuation. The results of the study indicate that these errors are generally influenced by slang trends and user creativity in communicating in cyberspace. In addition, this phenomenon can have an impact on the ability of the younger generation to understand and apply Indonesian properly and correctly. Therefore, greater awareness is needed in using language that is in accordance with the rules and an active role from educators in instilling an understanding of the importance of using good language in the digital era.*

**Keywords:** *spelling errors, Indonesian, social media, TikTok, language use*

---

#### Abstrak

Media sosial, terutama TikTok, telah menjadi ruang komunikasi digital yang berdampak pada cara pengguna berbahasa, termasuk dalam ejaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan ejaan dalam bahasa Indonesia yang sering ditemukan pada postingan dan komentar di TikTok. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, penelitian ini mengidentifikasi berbagai bentuk kesalahan ejaan, seperti penggunaan kata tidak baku, singkatan yang kurang tepat, serta ketidaksesuaian dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan-kesalahan ini umumnya dipengaruhi oleh tren bahasa gaul dan kreativitas pengguna dalam berkomunikasi di dunia maya. Selain itu, fenomena ini dapat berdampak pada kemampuan generasi muda dalam memahami dan menerapkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran lebih dalam menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah serta peran aktif dari pendidik dalam menanamkan pemahaman tentang pentingnya penggunaan bahasa yang baik di era digital.

**Kata Kunci:** *kesalahan ejaan, bahasa Indonesia, media sosial, TikTok, penggunaan bahasa*

#### PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebatas sistem komunikasi yang terdiri dari sekumpulan simbol yang digunakan sekelompok orang untuk berkomunikasi dalam mengekspresikan pikiran, perasaan, dan informasi. Bahasa tidak hanya menyediakan fasilitas sebagai alat komunikasi tapi juga sebagai sarana identitas sosial dan budaya. Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara mempunyai fungsi



penting dalam mempersatukan aneka suku, kebudayaan, dan bahasa daerah (Sukmawaty & Firman, 2023).

Kata baku merupakan kata yang diucapkan atau ditulis oleh seseorang sesuai dengan kaidah atau pedoman yang dibakukan. Kaidah baku yang dimaksud dapat berupa Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tata bahasa baku, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata baku biasanya sering digunakan dalam kalimat resmi atau ragam bahasa standar, baik itu melalui lisan ataupun tulisan. Kata baku pada bahasa Indonesia ini juga mempunyai karakteristik-karakteristik sebagai berikut. Pertama, baik secara lisan juga tulisan, kata baku digunakan dalam situasi resmi, seperti surat menyurat dinas, perundang-undangan, karangan ilmiah, laporan penelitian dan lainnya. Ragam bahasa baku tidak diwarnai atau dicampuri oleh dialek atau logat tertentu. Kedua, baik secara lisan juga tulisan, istilah baku menggunakan ketentuan-ketentuan yang berlaku pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Ketiga, baik secara lisan maupun tulisan, ragam baku memenuhi fungsi gramatikal misalnya subjek, predikat, dan objek secara eksplisit dan lengkap. Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kata baku merupakan kata-kata yang lazim dipakai pada situasi formal atau resmi yang penulisannya sinkron menggunakan kaidah-kaidah yang dibakukan. Baku tidaknya sebuah kata bisa ditinjau menurut segi lafal, ejaan, gramatika, dan kenasionalan waktu diucapkan atau ditulis (Devianty, 2021).

Kesalahan dalam berbahasa, termasuk kesalahan ejaan, adalah hal yang wajar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Ada banyak faktor yang bisa menjadi penyebabnya, seperti kurangnya pemahaman terhadap aturan bahasa, pengaruh bahasa daerah, atau bahkan pengaruh bahasa asing. Dalam dunia pendidikan, kesalahan ejaan sering dianggap sebagai tanda kurangnya penguasaan materi. Namun, di sisi lain, kesalahan ini juga bisa menunjukkan bagaimana bahasa terus berkembang dan beradaptasi seiring waktu.

Secara umum, kesalahan ejaan dapat dibagi ke dalam beberapa kategori, yaitu:

1. **Kesalahan Ortografi:** Kesalahan dalam penulisan huruf, misalnya penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai atau penempatan tanda baca yang kurang tepat.
2. **Kesalahan Morfologi:** Kesalahan dalam pembentukan kata, seperti penggunaan imbuhan yang keliru.
3. **Kesalahan Sintaksis:** Kesalahan dalam susunan kalimat yang bisa membuat makna menjadi kurang jelas atau berbeda dari yang dimaksudkan (Audina dkk., 2023).

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan penggunaannya untuk saling berinteraksi, berbagi informasi, dan menciptakan berbagai jenis konten, seperti blog, forum, dan komunitas virtual. Dengan media sosial, siapa pun dapat memiliki halaman pribadi dan terhubung dengan orang lain untuk bertukar informasi serta berkomunikasi dengan lebih mudah. Beberapa platform yang paling banyak digunakan saat ini antara lain Instagram, Facebook, Telegram, dan Twitter (Oktavia & Siagian, 2023).

Lebih dari sekadar alat komunikasi, media sosial telah menjadi bagian penting dalam perkembangan teknologi informasi. Pengaruhnya terasa di berbagai bidang, mulai dari pendidikan, ekonomi, hingga ilmu pengetahuan. Keunggulan utama media sosial adalah kemampuannya



menyebarkan informasi dengan cepat, memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi secara aktif, memberikan tanggapan, serta berkontribusi dalam diskusi tanpa terbatas oleh jarak dan waktu.

Media sosial kini menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Dari sekadar mengirim pesan ke teman, berbagi informasi, hingga mencari berita terbaru, semuanya bisa dilakukan dengan mudah melalui media sosial. Tak heran jika banyak yang menganggapnya sebagai kebutuhan utama bagi hampir setiap orang. Namun, penting bagi kita untuk tetap selektif dalam menggunakannya agar tidak terjebak dalam informasi yang keliru atau dampak negatif lainnya.

Keberadaan media sosial telah memberikan banyak manfaat, terutama saat pandemi COVID-19 melanda. Dalam situasi tersebut, media sosial menjadi sarana utama untuk berkomunikasi dan menjaga hubungan sosial meskipun terbatas oleh jarak. Saat berkomunikasi, penggunaan bahasa yang baik dan jelas juga menjadi faktor penting agar pesan yang disampaikan bisa dipahami dengan tepat. Hal ini semakin relevan di era digital, di mana banyak interaksi terjadi secara virtual tanpa tatap muka langsung. Oleh karena itu, memahami dan menerapkan penggunaan bahasa yang benar tetap diperlukan agar komunikasi berjalan efektif (Fariski dkk., 2024).

Seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi, media sosial telah menjadi wadah utama bagi banyak orang untuk berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Salah satu platform yang paling populer saat ini adalah TikTok, di mana pengguna dapat berbagi konten dalam bentuk video singkat. Dalam lingkungan ini, penggunaan bahasa cenderung lebih santai dan kreatif, sehingga muncul berbagai variasi dalam ejaan dan tata bahasa (Fibria & Widiarto, 2022).

Fenomena ini menarik untuk dianalisis karena beberapa alasan:

### **1. Pengaruh Tren dan Kreativitas**

Pengguna TikTok sering kali menggunakan bahasa yang tidak baku, mengikuti tren, atau bahkan menciptakan istilah baru yang mungkin tidak sesuai dengan aturan bahasa Indonesia. Akibatnya, variasi dalam ejaan pun semakin beragam.

### **2. Interaksi Sosial yang Santai**

Komunikasi di TikTok berlangsung dengan cara yang lebih kasual, sehingga kesalahan ejaan sering kali dianggap hal biasa dan bahkan diterima oleh komunitas pengguna. Ini menciptakan budaya baru dalam berbahasa yang berbeda dari norma bahasa formal.

### **3. Dampak pada Pembelajaran Bahasa**

Kesalahan ejaan yang tersebar di media sosial bisa memengaruhi cara generasi muda memahami dan menggunakan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, fenomena ini penting untuk diteliti, terutama dalam konteks pendidikan bahasa.

## **METODE PENELITIAN**

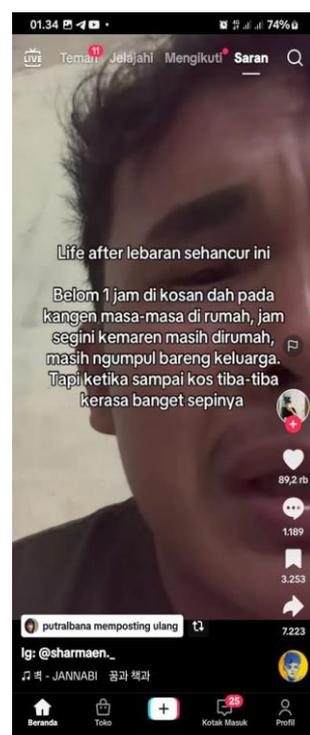
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. Dimana, data yang dikumpulkan akan menggambarkan fenomena yang terjadi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan. Observasi dilakukan dengan menggunakan metode *literature review* atau kajian Pustaka untuk mendapatkan data yang relevan.



Data yang dikumpulkan akan dikaitkan dengan kejadian atau fenomena terkait kesalahan ejaan dalam Bahasa Indonesia melalui postingan dan komentar pada TikTok. Setelah itu, peneliti menyajikan data yang telah dikompilasi untuk dianalisis lebih lanjut hingga dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan berbagai temuan yang signifikan dari postingan dan komentar TikTok terkait kesalahan ejaan Bahasa Indonesia. Hasil temuan tidak hanya mengidentifikasi kesalahan yang terjadi, tetapi juga akan diberikan perbaikan kalimatnya. Berikut beberapa hasil penelitian mengenai temuan tersebut.



yang pertama, berdasarkan komentar akun @Chiby22, terdapat banyak kesalahan ejaan Bahasa Indonesia di dalamnya, sebagai berikut:

1. Kata “kan” sebaiknya dituliskan jika digunakan sebagai partikel, tetapi dalam konteks ini lebih baik dihilangkan untuk kejelasan.
2. Kata “ip” merupakan singkatan untuk sebuah *brand* gadget yaitu iPhone, maka seharusnya ditulis dengan lengkap yaitu iPhone.
3. Kata “cm” adalah singkatan tidak baku dari "cuma". Sebaiknya ditulis lengkap.



4. Kata “doang” adalah bahasa gaul yang tidak baku. Sebaiknya menggunakan “saja”.
5. Kata “sama” sebaiknya diikuti dengan kata yang lebih jelas. Dalam konteks ini, bisa ditambahkan "untuk".
6. Kata “bls” adalah singkatan tidak baku dari “balas”. Sebaiknya ditulis lengkap.
7. Kata “wa” adalah singkatan dari “WhatsApp”. Sebaiknya ditulis lengkap.
8. Kata “pakai” adalah bahasa gaul dari “pakai”. Sebaiknya menggunakan kata baku.
9. Kata “klaw” adalah bahasa gaul dari "kalau". Sebaiknya ditulis lengkap.
10. Kata “maslah” terdapat pengurangan huruf a dalam penulisannya, sebaiknya ditulis menjadi “masalah”
11. Kata “jringan” ” terdapat pengurangan huruf a dalam penulisannya, sebaiknya ditulis menjadi “jaringan”
12. Kata “ad” ” terdapat pengurangan huruf a dalam penulisannya, sebaiknya ditulis menjadi “ada”
13. Kata “lagy” terdapat penulisan kata yang salah sesuai dengan PEUBI dimana kata tersebut dimaksudkan untuk kata “lagi” maka sebaiknya diperbaiki menjadi kata “lagi”
14. Kata “drumah” seharusnya ditulis terpisah menjadi “di rumah”.
15. Kata “jdi” adalah singkatan dari “jadi”. Sebaiknya ditulis lengkap.
16. Kata “wifi” seharusnya ditulis dengan “Wi-Fi”.
17. Kata “di mna” seharusnya ditulis “di mana”.

Dari hasil analisis diatas, perbaikan yang tepat untuk komentar dari akun @Chiby22, ialah:  
“Beli iPhone Cuma butuh kameranya saja untuk balas WhatsApp pakai emoji iPhone. Kalau masalah jaringan kan ada HP satu lagi di rumah, ada Wi-Fi dan ada modem, jadi masalahnya di mana?”

Lalu, untuk temuan kedua, pada kalimat “terlalu ngikutin gengsi wifi only pun dibeli” terdapat kesalahan dalam penulisannya, yakni sebagai berikut:

1. Kata “terlalu” dari postingan tersebut merupakan awal kalimat, berdasarkan PUEBI, kata pertama dalam suatu kalimat harus ditulis menggunakan huruf kapital
2. Kata “ngikutin” adalah bentuk tidak baku dari kata “mengikuti”. Dalam PUEBI, sebaiknya menggunakan bentuk baku.
3. Kata “wifi” sebaiknya ditulis dengan huruf kapital “Wi-Fi” sesuai dengan ejaan yang benar.
4. Kata “only” adalah kata dalam bahasa Inggris yang sebaiknya diubah menjadi padanan bahasa Indonesia. Dalam konteks ini, bisa diganti dengan “saja”.

Dari hasil analisis diatas, perbaikan yang tepat untuk temuan yang kedua ialah:  
“Terlalu mengikuti gengsi, Wi-Fi saja pun dibeli.”

Pada temuan yang ketiga, terdapat kesalahan penulisan pada kata “Menekan”, dimana di dalam postingan, kata tersebut merupakan kata kedua dari kalimat dan tidak seharusnya ditulis dengan menggunakan huruf kapital, maka perbaikan yang tepat untuk penulisan kalimat tersebut, ialah:

“Membantu menekan nafsu makan”



Pada temuan yang keempat, terdapat beberapa kesalahan ejaan Bahasa Indonesia dalam kalimat tersebut, sebagai berikut:

1. Kata “Life” merupakan kata dalam Bahasa Inggris, sebaiknya ditulis dalam Bahasa Indonesia menjadi “Hidup”.
2. Kata “after” merupakan kata dalam Bahasa Inggris, sebaiknya ditulis dalam Bahasa Indonesia menjadi “setelah”.
3. Kata “lebaran” sebaiknya ditulis dengan huruf kapital “Lebaran” karena merupakan nama hari raya.
4. Kata “sehancur” tidak baku. Sebaiknya menggunakan “seburuk” atau “separah” untuk konteks yang lebih tepat.
5. Kata “belum” adalah bentuk tidak baku dari “belum”. Sebaiknya menggunakan bentuk baku.
6. Kata “dah” adalah bahasa gaul dari “sudah”. Sebaiknya menggunakan bentuk baku.
7. Kata “kemaren” sebaiknya ditulis “kemarin” sesuai dengan ejaan yang benar.
8. Kata “dirumah” seharusnya ditulis terpisah menjadi “di rumah”.
9. Kata “ngumpul” adalah bahasa gaul dari “berkumpul”. Sebaiknya menggunakan kata baku.
10. Kata “kerasa” adalah bentuk tidak baku dari “terasa”. Sebaiknya menggunakan bentuk baku.
11. Kata “banget” adalah bahasa gaul dari “sekali”. Sebaiknya menggunakan bentuk baku.

Dari hasil analisis diatas, maka perbaikan kalimat yang sesuai ialah:

“Hidup setelah Lebaran seburuk ini. Belum 1 jam di kosan, sudah pada kangen masa-masa di rumah. Jam segini kemarin masih di rumah, masih berkumpul bareng keluarga. Tapi ketika sampai kos, tiba-tiba terasa sekali sepi.”

Pada temuan yang kelima, terdapat beberapa kesalahan ejaan Bahasa Indonesia, yakni sebagai berikut:

1. Kata “Maafin” adalah bentuk tidak baku dari “maafkan”. Sebaiknya menggunakan bentuk baku.
2. Kata “udah” adalah bentuk tidak baku dari “sudah”. Sebaiknya menggunakan bentuk baku.
3. Kata “nyebarin” adalah bentuk tidak baku dari “menyebarkan”. Sebaiknya menggunakan bentuk baku.
4. Kata “yogurt” dapat ditulis dengan ejaan yang lebih baku sebagai “yoghurt”, meskipun “yogurt” juga sering digunakan. Namun, untuk konsistensi, sebaiknya memilih salah satu.
5. Kata “bisa bikin” adalah bahasa gaul. Sebaiknya menggunakan “dapat membuat” untuk lebih formal.
6. Frasa “itu ya” di akhir kalimat dapat dianggap kurang formal. Sebaiknya dihilangkan atau diganti dengan frasa yang lebih baku.

Berdasarkan hasil analisis diatas, perbaikan kalimat yang seharusnya ialah:

“Maafkan orang yang sudah menyebarkan bahwa minum yoghurt campur madu dapat membuat kurus.”



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap kesalahan ejaan dalam bahasa Indonesia pada postingan dan komentar di TikTok, penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

### 1. Jenis kesalahan ejaan yang sering terjadi

Penelitian ini menemukan bahwa kesalahan ejaan yang paling umum meliputi penggunaan kata yang tidak baku, pemakaian singkatan yang kurang sesuai, serta kekeliruan dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca. Fenomena ini menunjukkan pengaruh besar dari bahasa gaul serta kreativitas pengguna media sosial dalam berkomunikasi.

### 2. Dampak terhadap pembelajaran bahasa

Kesalahan ejaan yang banyak dijumpai di media sosial, terutama di TikTok, dapat memengaruhi cara generasi muda memahami dan menggunakan bahasa Indonesia. Meskipun dalam komunikasi sehari-hari kesalahan ini sering dianggap wajar, perlu disadari bahwa hal tersebut dapat berdampak pada penguasaan bahasa yang benar di lingkungan akademik dan profesional.

### 3. Peran media sosial dalam penggunaan Bahasa

Media sosial tidak hanya menjadi ruang untuk berekspresi dan berinteraksi, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam mempertahankan penggunaan bahasa yang sesuai kaidah. Oleh karena itu, penting bagi pengguna untuk lebih sadar dalam memilih dan menggunakan bahasa yang tepat agar komunikasi tetap jelas dan efektif.

### 4. Rekomendasi untuk pendidikan Bahasa

Agar generasi muda lebih memahami penggunaan bahasa yang benar, penelitian ini merekomendasikan agar pendidik dan orang tua memberikan perhatian lebih pada kebiasaan berbahasa di media sosial. Edukasi mengenai ejaan yang tepat serta pentingnya bahasa baku perlu diperkuat agar komunikasi tetap efektif dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya kesadaran dalam berbahasa di era digital serta perlunya langkah-langkah konkret untuk mengurangi kesalahan ejaan yang sering terjadi di media sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, D., Setiawan, F., & Fatmawati, F. (2025). Kesalahan Berbahasa pada Pemberian Komentar di Media Sosial Tiktok@ dedy corbuzier (Kajian Psikolinguistik). *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5(2), 24-38.
- Audina, F., Anjani, S. R., Wardanah, J. F., & Padang, T. F. (2023). Cuitan Pengguna Twitter@ Andihiyat: Analisis Morfologi. *Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha*, 3(2), 53-68.
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 121-132.
- Fariski, R., Rohmania, A. S., & Mulandani, N. Z. (2024). PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG SALAH DI KALANGAN MAHASISWA UNARS. *Jurnal Lentera Edukasi*, 2(1), 63-71.



- Fibria, D., & Widiarto, D. S. (2022). Penggunaan bahasa gaul di media sosial. *Journal Communication Specialist*, 1(2), 179-186.
- Oktavia, Z. Z. R., & Siagian, I. (2023). Dampak Dari Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Salah Dalam Bermedia Sosial Di Kalangan Mahasiswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2314-2424.
- Serungke, M., Lutfiyah, A., Fadillah, M. A., Rambe, N. B., & Maulani, S. (2023). Analisis Kesalahan Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Jurnal Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(1), 10-22.
- Sukmawaty, S., & Firman, F. 2023. Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kota Palopo. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 312-317.